



Analisis Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Berprestasi Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

Devitdo Kurnia Putra^{1*}, Irzal², Febri Prasetya³

¹⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: devitdokurniaputra01@gmail.com¹, irzal@ft.unp.ac.id², febriprasetya@ft.unp.ac.id³

*Korespondensi penulis: devitdokurniaputra01@gmail.com

Abstract. Interest is a feeling of preference and attraction toward something or an activity without being told, typically marked by enjoyment or attention focused on a particular object of interest. This study aims to determine the influence of motivation and family environment on the interest in pursuing higher education among high-achieving 11th-grade students in the Mechanical Engineering program at SMK Negeri 1 Padang. This research is a descriptive quantitative study using multiple linear regression methods. The population consisted of 30 high-achieving students ranked 1–15 from each class (XI TP A and XI TP B) at SMK Negeri 1 Padang. The entire population was used as the sample using the census method (saturated sampling). Data collection instruments included questionnaires using a Likert scale, which had been tested for validity and reliability. The study was conducted at SMK Negeri 1 Padang, with the research subjects being 11th-grade students in the even semester of the 2024/2025 academic year. The instrument used in this research was a questionnaire. Based on the research findings and data analysis, it can be concluded that motivation and family environment have a significant influence, both partially and simultaneously, on students' interest in continuing their studies to higher education. The average score for motivation falls into the high category (72.86), the average for the family environment is in the moderate category (44.73), and the average for interest is in the high category (73.86). Together, the variables of motivation and family environment can explain a substantial portion of the variation in students' interest in pursuing higher education.

Keywords: Family Environment, High-Achieving Students, Motivation.

Abstrak. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pastinya di tandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu di sertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek yang di sukai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Populasi terdiri dari 30 siswa berprestasi dengan peringkat 1–15 dari masing-masing kelas XI TP A dan XI TP B di SMK Negeri 1 Padang. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan metode sensus (sampling jenuh). Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket berupa kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Nilai rata-rata motivasi berada pada kategori tinggi (72,86), nilai rata-rata lingkungan keluarga berada pada kategori sedang (44,73), dan nilai rata-rata minat berada pada kategori tinggi (73,86). Secara bersama-sama, variabel motivasi dan lingkungan keluarga dapat menjelaskan sebagian besar variasi dari minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi, Siswa Berprestasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dari segala aspek kehidupan dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompetitif. Pemerintah Indonesia mempersiapkan SDM yang berkualitas yang dapat bersaing dengan SDM negara lain terutama pada lingkup tenaga kerja (Tugiah, 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 2 menjelaskan salah satu fungsi SMK yaitu “membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi membentuk kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya di tinjau dari pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap untuk menunjang pengembangan potensi yang dimilikinya. Siswa mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilannya, mencari alternatif untuk melanjutkan studi atau bekerja (Tugiah, 2022).

Dimasa revolusi 4.0 cukup menjadi tantangan bagi generasi muda Indonesia. Dimana revolusi 4.0 semua hal akan menjadi efektif dikarenakan semula perusahaan membutuhkan tenaga manusia yang banyak untuk mengelolah dan memproduksi namun pada revolusi 4.0 tenaga manusia akan digantikan dengan penggunaan mesin berteknologi. Mengingat betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan dalam persaingan dunia kerja. Pendidikan perguruan tinggi sangat penting agar memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk mempersiapkan diri masuk dunia kerja (Andriani, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan kesiapan memiliki tujuan utama membekali siswa dengan keterampilan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, seiring berkembangnya zaman, lulusan SMK juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya, tidak hanya melalui pelatihan kerja, tetapi juga melalui pendidikan tinggi, terutama pendidikan vokasi seperti politeknik dan universitas berbasis terapan. Dalam konteks ini, siswa SMK yang memiliki prestasi akademik menjadi kelompok potensial yang layak untuk difasilitasi dan didorong agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan tinggi pada salah satu universitas yang sesuai dengan bidangnya dapat memberikan peluang yang lebih besar karena ilmu dan keterampilan yang semakin bertambah.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK yang berprestasi memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak dari mereka yang memilih untuk langsung bekerja setelah lulus, atau bahkan berhenti pada

jenjang SMK tanpa melanjutkan studi sama sekali. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis: mengapa siswa yang secara akademik berprestasi dan memiliki potensi untuk sukses di perguruan tinggi justru enggan berminat untuk melanjutkan studi.

Dalam hal ini guru dan siswa sendiri perlu mengetahui keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu, karena keinginan tersebut dapat membimbing siswa dalam menentukan pilihan dan menentukan tujuannya. Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2007, Suprpto, menyatakan bahwa besarnya hubungan faktor anak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar sangat mempengaruhi dengan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seorang siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan pasti memiliki motivasi yang besar, Motivasi yang besar dalam belajar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Tugiah, 2022).

Penyebab minat seseorang terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang didasarkan pada individu itu sendiri, dapat dilihat dari motivasi yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan (Tugiah, 2022). Pada faktor eksternal sendiri didasari dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Status sosial ekonomi orang tua memegang peran penting dalam menentukan melanjutkan atau tidaknya siswa ke perguruan tinggi. Selain itu minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi harus didukung oleh lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah yang berperan penting dalam menentukan cita-cita atau tujuan siswa tersebut untuk kedepannya.

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang yang merupakan salah satu SMK pertama di Sumatera Barat yang didirikan tahun 1952. Sekolah ini penggerak berbagai program keahlian kompetensi khusus untuk meningkatkan mutu dan keterampilan yang kuat berkolaborasi melalui kerjasama, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Berikut ini lulusan siswa Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang melanjutkan ke perguruan tinggi SMK Negeri 1 Padang tahun 2021-2023.

Berdasarkan Observasi dan proses yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan praktek lapangan kependidikan (PLK) bahwa menunjukkan data siswa Teknik pemesinan pada tahun 2021-2023 yang melanjutkan ke perguruan tinggi di kelas TP A dan TP B SMK Negeri 1 Padang yaitu 7 siswa pada tahun 2021, 11 siswa pada tahun 2022 dan 6 siswa pada tahun 2023.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih dalam faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mereka, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai motivasi maupun dari lingkungan keluarga yang mereka miliki. Dengan memahami

hal ini, pihak sekolah, orang tua, dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran untuk mendorong siswa-siswi berprestasi agar tidak hanya berhenti di pendidikan menengah, tetapi juga melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti memilih untuk meneliti minat siswa berprestasi dari peringkat 1 hingga 15 kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang karena kelompok ini memiliki potensi akademik yang tinggi dan dianggap memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Siswa dengan peringkat akademik terbaik umumnya memiliki kedisiplinan, motivasi belajar yang kuat, dan kemampuan intelektual yang mencukupi untuk bersaing di pendidikan tinggi. Namun, dalam konteks SMK yang lebih diarahkan pada dunia kerja setelah lulus, tidak semua siswa berprestasi menunjukkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat selama PLK dengan beberapa siswa dan guru di SMK Negeri 1 Padang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang berprestasi masih mengalami kebimbangan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka kurang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi) untuk melanjutkan studi, sementara sebagian lainnya mengaku tidak mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi dan dukungan keluarga merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada dua faktor utama, yaitu motivasi dan lingkungan keluarga, sebagai variabel yang dianalisis dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016) minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang dengan konten atau kegiatan tertentu. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016) Minat dapat diartikan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan bakat merupakan potensi bawaan yang membuat seseorang menguasai sesuatu dengan mudah.

Hubungan Variabel Motivasi (X₁) dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan penting dalam menentukan arah dan intensitas minat seseorang untuk melanjutkan studi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan minat yang besar terhadap pendidikan lanjutan, termasuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Rahman (2021), David McClelland menjelaskan bahwa individu memiliki cadangan energi potensial yang bisa dikembangkan. Pengembangannya bergantung pada dorongan individu, situasi juga kesempatan yang ada.

Hubungan Variabel Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat Melanjutkan Studi (Y)

Menurut Hasbullah (2010:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan. Keluarga yang suportif akan memberikan dorongan emosional, fasilitas belajar, serta penguatan terhadap pentingnya pendidikan tinggi.

Hubungan Variabel Motivasi (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Minat Melanjutkan Studi (Y)

Motivasi dan lingkungan keluarga merupakan kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang saling mendukung dalam membentuk minat seseorang. Motivasi sebagai faktor internal mendorong individu dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam hal pendidikan. Sementara itu, lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal menyediakan dukungan emosional, moral, dan finansial yang dapat memperkuat motivasi dan membentuk kecenderungan untuk melanjutkan studi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mengutamakan kesiapan siswanya dalam bekerja dunia kerja sebagai tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan jenjang yang dibutuhkan duniakerja, lulusan SMK biasanya dapat mengembangkan diri agar mampu bersaing dalam persaingan yang ketat di era global. Sekolah menengah kejuruan adalah

pendidikan berfokus pada kesiapan siswa untuk bekerja dalam dunia kerja yang mana lulusan SMK dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada universitas yang sesuai dengan bidangnya atau profesi lain yang ingin dipelajari, dikarenakan sekarang ini peluang siswa SMK untuk masuk dunia industri sangat minim karena saat ini dunia industri lebih banyak menggunakan tenaga kerja lulusan pendidikan yang lebih tinggi seperti dari perguruan tinggi dan oleh karena itu siswa SMK juga dapat melanjutkan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan menjadi lebih profesional (Febrio & Taali, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa berprestasi Kelas XI SMK Negeri 1 Padang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 1 Padang. Subjek dari penelitian ini siswa berprestasi kelas XI teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari - Juni 2025. Populasi dari penelitian ini adalah siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2024/2025 yaitu siswa dengan peringkat 1 sampai 15 pada masing masing kelas. Adapun data siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang sebanyak 51 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu. Dan penentuan sampel menggunakan teknik *sensus sampling* (sampling jenuh) yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 68). Adapun populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas XI teknik pemesinan yang ada di SMK 1 Padang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data(mengukur) itu valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti Siregar (2013: 48). Untuk mengukur validitas instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai kemudian diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah dietujui para ahli

tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	18

Hasil analisis reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.900 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan saling berhubungan dengan baik dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten. Selain itu, jumlah item yang dianalisis sebanyak 18 memberikan gambaran bahwa instrumen ini memadai dalam mencakup berbagai aspek yang ingin dieksplorasi. Dengan adanya 18 item, instrumen ini tidak hanya dapat memberikan hasil yang lebih akurat, tetapi juga mencerminkan kompleksitas dari apa yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	13

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Jumlah item yang diuji dalam instrumen ini adalah sebanyak 13. Dengan adanya 13 item, tinggi nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua item saling berkorelasi dengan baik dan bekerja secara sinergis dalam mengukur variabel yang ditentukan. Ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh melalui alat ukur ini dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk analisis yang lebih lanjut, serta mendukung validitas hasil penelitian secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas Variabel Minat melanjutkan Studi

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Minat Melanjutkan Studi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	19

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Jumlah item yang diuji dalam instrumen ini adalah sebanyak 19. Dengan adanya 19 item, tinggi nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua item saling berkorelasi dengan baik dan bekerja secara sinergis dalam mengukur variabel yang ditentukan. Ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh melalui alat ukur ini dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk analisis yang lebih lanjut, serta mendukung validitas hasil penelitian secara keseluruhan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.60556653	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.090	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.943 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.937
		Upper Bound	.949

Sumber: Data primer yang diolah di *spss*

Berdasarkan Tabel menggambarkan bahwa nilai *asym.sig.(2- tailed)* $0,20 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Minat dan Motivasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1064.133	13	81.856	1.263	.325
		Linearity	65.997	1	65.997	1.018	.328
		Deviation from Linearity	998.137	12	83.178	1.283	.315
	Within Groups		1037.333	16	64.833		
	Total		2101.467	29			

Berdasarkan tabel data hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai 0,315 yang dimana lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data dari kedua variabel motivasi (X_1) dan Minat melanjutkan Pendidikan (Y) dinyatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Minat dan Lingkungan Keluarga

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * L.Keluarga	Between Groups	(Combined)	1912.800	23	83.165	2.645	.115
		Linearity	808.494	1	808.494	25.712	.002
		Deviation from Linearity	1104.306	22	50.196	1.596	.293
	Within Groups		188.667	6	31.444		
	Total		2101.467	29			

Berdasarkan tabel data hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai 0,293 yang dimana lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data dari kedua variabel Lingkungan Keluarga (X_2) dan Minat melanjutkan Pendidikan (Y) dinyatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa model hubungan antara Motivasi dan Lingkungan Keluarga dan Minat memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan seperti regresi linear. Data ini memberikan dukungan statistik yang kuat terhadap anggapan bahwa perubahan dalam Motivasi dan Lingkungan Keluarga memiliki hubungan yang searah dan konsisten dengan Minat Siswa Berprestasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.322	21.799		3.960	.000
	Motivasi	.193	.274	.106	.704	.488
	L.Keluarga	-.559	.138	-.608	-4.035	.000

a. Dependent Variable: Minat

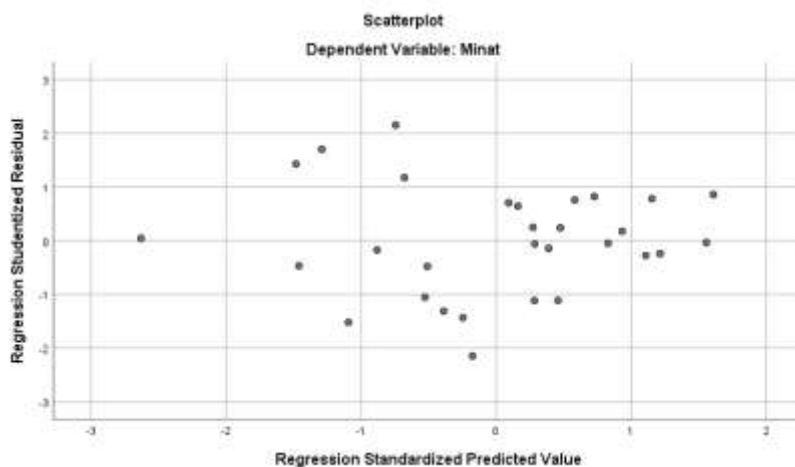
Berdasarkan table diatas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 86.322 + 0.913X_1 - 0,559X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 86.322 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel X1 dan X2 dianggap (konstan) maka nilai Minat Y berada pada angka 86.322.
- 2) Nilai koefisiensi regresi dari Motivasi (X1) sebesar 0,193 yang bernilai Positif artinya bahwa semakin tinggi Motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin besar juga maka Minat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.913.
- 3) Nilai koefisiensi regresi Lingkungan Keluarga (X2) sebesar -0,559 bernilai Negatif yang berarti bahwa variable Lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variable bebas lainnya konstan, maka Minat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,559.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan penyebaran titik residual yang acak dan merata di sekitar garis horizontal nol (0). Tidak terdapat pola tertentu seperti mengerucut atau melebar, serta tidak menunjukkan tren menaik atau menurun. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan model regresi yang digunakan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.322	21.799		3.960	.000		
	Motivasi	.193	.274	.106	.704	.488	.986	1.014
	L.Keluarga	-.559	.138	-.608	-4.035	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan uji multi di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variable motivasi (0,986) dan lingkungan keluarga (0,986) hal ini menunjukkan bahwa variable variable indenpenden memiliki nilai tolerance > 0.10. Dan kemudian hasil dari perhitungan VIF Motivasi (1.014) dan Lingkungan keluarga (1.014) hal ini menunjukkan Variable variable indenpenden memiliki nilai VIF <10. Dan dimana jika nilai toleran > 0,10 dan VIF <10 maka tidak terdapat korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.322	21.799		3.960	.000
	Motivasi	.193	.274	.106	.704	.488
	L.Keluarga	-.559	.138	-.608	-4.035	.000

a. Dependent Variable: Minat

Dari tabel di atas dapat nilai t hitung untuk variabel motivasi (X_1) = 0.704 ≤ t tabel = 2.05183, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara statistik, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

Motivasi terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Kemudian untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-4.035 > t_{table} = 2.05183$. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.768	2	415.884	8.844	.001 ^b
	Residual	1269.699	27	47.026		
	Total	2101.467	29			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), L.Keluarga, Motivasi						

Berdasarkan table uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $8.844 > F_{table} = 3.3541$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya Motivasi dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.351	6.85754
a. Predictors: (Constant), L.Keluarga, Motivasi				

Sumber: Data Primer yang di olah dengan spss 26

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted RSquare) yang diperoleh sebesar 0,369 yang berarti 39,6 % di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh variabel Motivasi ,Lingkungan keluarga secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Minat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian “Analisis Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Berprestasi Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.” dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 yang dimana sebelum dilakukannya penelitian instrument penelitian berupa kuesioner harus dinyatakan valid kepada ahli, dan yang selanjutnya instrument tersebut divalidkan kembali dengan melakukan uji kepada 30 siswa sebagai responden diluar dari sampel. Pada variable motivasi (X_1) terdapat 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan pada variabel Lingkungan Keluarga (X_2) terdapat 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan Minat melanjutkan Pendidikan (Y) dari jumlah 18 butir pernyataan didapatkan dikatakan valid. Setelah instrument penelitian dikatakan valid selanjutnya dilakukan uji realibilitas dengan hasil pada kuesioner variabel motivasi (X_1) sebesar 0.900 dan Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar 0.924 yang menunjukkan bahwa instrument tetap reabel atau konsisten sedangkan pada kuesioner variabel Minat melanjutkan Pendidikan (y) didapatkan hasil sebesar 0.938 yang dimana nilai tersebut juga memnunjukkan bahwa instrument pada variabel Minat melanjutkan Pendidikan (y) tetap reabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dimana terdapat 17 butir pernyataan berupa kuesioner penelitian pada variabel motivasi (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terdapat 14 butir pernyataan yang dibagi pada 30 orang responden menunjukkan hasil tingkat distribusi frekuensi variabel (X_1) dengan nilai sekor rata-rata (mean) sebesar (72.86) dan tingkat capaian responden sebesar 81% masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk nilai skor rata-rata (mean) tingkat distribusi frekuensi pada varibael Lingkungan Keluarga (X_2) dengan nilai sekor rata-rata (mean) sebesar (44.73) dan tingkat capaian responden sebesar 68% masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk nilai skor rata-rata (mean) tingkat distribusi frekuensi pada varibael Minat melanjutkan pendidikan (Y) sebesar (73.87) dan tingkat capaian responden sebesar 82% masuk dalam kategori baik.

Pada hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *Uji Kolmogrow Smirnov* (Uji K-S) sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal atau tidaknya dristribusi data sampel penelitian, didapatkan nilai signifikasi ketiga variabel memiliki nilai 0,200 yang dimana lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data dari kedua variabel motivasi (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) Minat mealanjutkan Pendidikan (Y) dinyatakan distribusi normal.

Uji Linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel (x) dalam sebuah model memiliki hubungan yang kausal atau korelasional terhadap variabel (y) melalui suatu garis

linear. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai 0,315 yang dimana lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data dari kedua variabel motivasi (X_1) dan Minat melanjutkan Pendidikan (Y) dinyatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan hasil uji linearitas variabel Lingkungan Keluarga (X_2) dan Minat melanjutkan Pendidikan (Y) diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai 0,293 yang dimana lebih besar dari taraf alpha 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Motivasi (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu Minat Siswa (Y). Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Berganda: Nilai konstanta sebesar 86.322 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel X_1 dan X_2 dianggap (konstan) maka nilai Minat Y berada pada angka 86.322. Nilai koefisiensi regresi dari Motivasi (X_1) sebesar 0,193 yang bernilai Positif artinya bahwa semakin tinggi Motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin besar juga maka Minat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.913. Nilai koefisiensi regresi Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar -0,559 bernilai Negatif yang berarti bahwa variable Lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variable bebas lainnya konstan, maka Minat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,559. Motivasi (X_1) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap minat melanjutkan studi **dan Lingkungan Keluarga (X_2)** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Adapun asumsi Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan penyebaran titik residual yang acak dan merata di sekitar garis horizontal nol (0).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas akan diuji dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program SPSS. Kriterianya adalah jika nilai Jika nilai tolerance > 0.10 maka lulus uji multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF < 10 maka lulus uji multikolinearitas (Ghozali,2016).

Pada uji multi di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variable motivasi (0,986) dan lingkungan keluarga (0,986) hal ini menunjukkan bahwa variable variable indenpenden memiliki nilai tolerance > 0.10 . Dan kemudian hasil dari perhitungan VIF Motivasi (1.014) dan Lingkungan keluarga (1.014) hal ini menunjukkan Variable variable indenpenden memiliki nilai VIF < 10 . Dan dimana jika nilai toleran $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terdapat korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi Multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (dependent) secara individual terhadap variabel terikat (indenpenden) untuk Uji t terdapat nilai t hitung untuk variabel motivasi (X_1) $= 0.704 \leq t$ tabel $= 2.05183$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara statistik, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi terhadap Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Kemudian untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-4.035 > t$ table $= 2.05183$. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Iqbal, 2015). Untuk uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $8.844 > F$ table $= 3.3541$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya Motivasi dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted RSquare) yang diperoleh sebesar 0,369 yang berarti 39,6 % di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh variabel Motivasi, Lingkungan keluarga secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Minat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi (X_1) terhadap minat (Y) melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa berprestasi kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,896 \leq t$ tabel $2,05183$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat (Y) melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa yang sama. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar $-4,389 > t$ tabel $2,05183$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selain itu, motivasi (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat (Y) melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar $9,994 > F$ tabel $3,3541$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi siswa diharapkan agar senantiasa memotivasi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan, agar tetap semangat dalam mengejar cita-cita dan tidak mudah menyerah. Keberhasilan bukanlah sesuatu yang mustahil selama disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, sebagaimana pepatah “Man Jadda Wajada” yang berarti siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Kedua, bagi orang tua, hendaknya terus memberikan motivasi yang positif kepada anak-anak mereka agar terbentuk pribadi yang pantang menyerah dan selalu berusaha mencapai tujuan. Ketiga, kepada pihak sekolah, diharapkan dapat terus membimbing siswa dan menyediakan informasi yang relevan mengenai perguruan tinggi dan prospek karier, serta mendukung siswa berprestasi dengan program beasiswa. Keempat, kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan subsidi bagi siswa dari keluarga kurang mampu serta memperbanyak program beasiswa yang dapat membantu siswa dalam mengejar pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2021). Pemahaman siswa terhadap massa revolusi 4.0. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(1), 50.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi VIII; Cetakan VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2010). *Dasar-dasar kependidikan*. Rajawali Pers.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Edisi pertama). Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, A. (2007). *Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas 3 program keahlian teknik instalasi listrik pada SMK di Purworejo* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Tugiah. (2022a). Motivasi dan prestasi belajar terhadap minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5897–5904.
- Tugiah. (2022b). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia (SDM) untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi era digital. *Jurnal Sosial dan Teknologi (Sostech)*, 2, 498–505.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, F. R., Nur, M., & Nurdin, H. (2022). Hubungan antara harga diri dan kecenderungan perilaku narsistik pengguna Instagram pada dewasa awal. *PESHUM: Jurnal Pendidikan*, 1(6), 639–653.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi penelitian: Pegangan untuk menulis karya ilmiah*. Insania.